

PENINGKATAN KAPASITAS MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN LITERASI KEUANGAN KELUARGA *COMMUNITY CAPACITY IMPROVEMENT THROUGH FAMILY FINANCIAL LITERACY TRAINING*

Dina Masrifa^{1*}, Endang Saryanti², Ai Dini Patmawati³, Werdining Wulan⁴, Nurul Lailatul Vitriyah⁵

¹STEI Bina Muda Bandung, Indonesia

²Universitas Dharma AUB Surakarta, Indonesia

³STIT Az Zahra Tasikmalaya, Indonesia

^{4,5}Universitas Islam Jember, Indonesia

*Email Correspondence: dinamasrifa@gmail.com

ABSTRAK

Literasi keuangan keluarga merupakan fondasi krusial dalam menciptakan ketahanan ekonomi rumah tangga di tengah dinamika ekonomi yang kompetitif. Masalah utama yang sering dihadapi oleh masyarakat, khususnya pada tingkat keluarga, adalah rendahnya pemahaman mengenai manajemen anggaran, minimnya perencanaan tabungan masa depan, serta tingginya kerentanan terhadap jeratan utang konsumtif akibat kurangnya edukasi finansial yang terstruktur. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pelatihan literasi keuangan keluarga berbasis manajemen keuangan praktis dan prinsip pengelolaan ekonomi yang bijak. Metode pelaksanaan kegiatan dirancang menggunakan pendekatan partisipatif action research, yang meliputi tahapan: (1) sosialisasi dan asesmen awal tingkat pemahaman keuangan warga, (2) pelatihan interaktif mengenai teknik pencatatan anggaran rumah tangga, strategi membedakan kebutuhan dan keinginan, serta pengelolaan risiko finansial, dan (3) pendampingan praktik langsung penyusunan perencanaan keuangan keluarga. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan kesadaran dan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan secara mandiri, yang dibuktikan dengan kemampuan mereka menyusun neraca keuangan keluarga sederhana serta merumuskan alokasi dana darurat dan investasi jangka panjang. Dengan adanya program ini, diharapkan tercipta ketahanan ekonomi tingkat mikro yang bermuara pada kesejahteraan keluarga yang berkelanjutan.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Keluarga, Peningkatan Kapasitas, Pemberdayaan Masyarakat.

ABSTRACT

Family financial literacy is a crucial foundation for building household economic resilience amidst a dynamic, competitive economy. The main problems often faced by the community, especially at the family level, are a low understanding of budget management, minimal planning for future savings, and high vulnerability to consumer debt due to a lack of structured financial education. This Community Service Program (PkM) aims to increase community capacity through family financial literacy training based on practical financial management and the principles of wise economic management. The implementation method is designed using a participatory action research approach, which includes the following stages: (1) outreach and initial assessment of residents' level of financial understanding, (2) interactive training on household budget recording techniques, strategies for distinguishing needs from wants, and financial risk management, and (3) direct practical assistance in preparing family financial plans. The results of this activity show an increase in participants' awareness and skills in managing finances independently, as evidenced by their ability to prepare a simple family financial balance sheet and formulate emergency fund allocations and long-term investments. With this program, it is hoped that micro-level economic resilience will be created, leading to sustainable family welfare.

Keywords: *Financial Literacy, Family Financial Management, Capacity Building, Community Empowerment.*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit sosial terkecil sekaligus fondasi utama dalam membangun ketahanan ekonomi nasional. Di tengah dinamika ekonomi global yang bergerak cepat ditandai oleh inflasi, ketidakpastian pasar, serta transformasi digital sistem pembayaran pengelolaan keuangan rumah tangga menjadi aspek krusial yang menentukan kesejahteraan jangka panjang.

Namun, realitas sosial menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat, khususnya pada tingkat rumah tangga mikro, masih menghadapi tantangan serius dalam hal literasi keuangan (*financial literacy*). Banyak keluarga mengelola keuangan secara konvensional tanpa perencanaan anggaran yang jelas, tidak memisahkan antara dana konsumtif dan produktif, serta minim pemahaman mengenai manajemen risiko finansial. Kondisi ini membuat masyarakat sangat rentan terhadap jeratan utang ilegal, pinjaman online (pinjol) ilegal, serta instrumen investasi bodong yang marak beredar.

Berbagai data empiris dan hasil survei nasional memperkuat urgensi perlunya intervensi edukasi keuangan di tingkat Masyarakat. Berdasarkan data dari lembaga otoritas keuangan nasional (seperti OJK) (Mahendra, 2025), meskipun indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia terus menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun, kesenjangan antara tingkat literasi (*financial literacy*) dan tingkat inklusi keuangan (*financial inclusion*) masih cukup lebar. Artinya, masyarakat sudah mudah mengakses produk atau layanan keuangan, tetapi belum sepenuhnya diimbangi dengan pemahaman yang mendalam mengenai risiko dan cara pengelolaannya secara bijak.

Data statistik sosial ekonomi menunjukkan bahwa persentase keluarga yang memiliki tabungan darurat untuk mengantisipasi guncangan ekonomi (seperti kehilangan pekerjaan atau darurat kesehatan) masih sangat rendah. Mayoritas rumah tangga mengandalkan pendapatan bulanan habis untuk konsumsi (*living paycheck to paycheck*), sehingga sangat rentan jatuh ke jurang kemiskinan ketika terjadi krisis mikro (Fazriah, 2024).

Fenomena Utang Konsumtif dan Pinjaman Online, seperti maraknya kasus gagal bayar pada layanan pinjaman online ilegal di berbagai daerah sering kali berakar dari buruknya manajemen arus kas keluarga, rendahnya kemampuan membedakan antara kebutuhan primer (daruriyat) dan keinginan (tahsiniyat), serta tekanan gaya hidup modern (Asriani, 2024).

Dalam kerangka pemberdayaan masyarakat, peningkatan kapasitas literasi keuangan keluarga tidak sekadar bertujuan mencapai efisiensi material, melahirkan kemandirian, dan menghindari riba, tetapi juga sejalan dengan prinsip-prinsip dasar maqashid syariah (menjaga harta/hifzhul mal):

Perencanaan Anggaran (At-Tadbir): Islam menganjurkan umatnya untuk bersikap moderat dan bijak dalam membelanjakan harta, sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Furqan ayat 67, yang artinya: "Dan termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih adalah orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar."

Manajemen Risiko dan Dana Darurat yakni konsep menabung dan mengelola dana darurat telah dicontohkan secara filosofis melalui kisah Nabi Yusuf AS dalam mengelola krisis pangan (tujuh tahun masa kelimpahan untuk menghadapi tujuh tahun masa paceklik). Hal ini merepresentasikan pentingnya mitigasi risiko finansial rumah tangga.

Bertolak dari permasalahan dan data empiris di atas, pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa "Peningkatan Kapasitas Masyarakat melalui Pelatihan Literasi Keuangan Keluarga" menjadi sangat relevan dan mendesak untuk dilakukan.

Program ini dirancang untuk mentransformasi pola pikir masyarakat dari perilaku konsumtif menuju perilaku finansial yang produktif, terencana, dan berkah. Melalui pendekatan pelatihan interaktif, pendampingan penyusunan neraca keuangan rumah tangga sederhana, serta edukasi pengenalan instrumen keuangan yang sehat, masyarakat diharapkan mampu membangun ketahanan ekonomi keluarga secara mandiri dan berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pelatihan

Menurut Widodo dikutip (Hoerudin, 2025), pelatihan merupakan aktivitas individu dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan sehingga memiliki hasil kinerja yang professional di bidangnya. Adapun Kasmir dikutip (Ulfah, 2023) menjelaskan bahwa pelatihan merupakan proses aktivitas membekali pegawai dengan kompetensi, pengetahuan dan attitude.

Menurut Ivancevich dikutip (Arifudin, 2023) mengungkapkan bahwa pelatihan merupakan sebuah aktivitas untuk meningkatkan usaha kinerja karyawan dalam pekerjaan saat ini ataupun jabatan kedepannya. Adapun Rachmawati dikutip (Arifudin, 2024) menjelaskan bahwa pelatihan adalah sebuah wadah lingkungan bagi karyawan, dimana mereka memperoleh atau mempelajari sikap serta proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu, agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawab dengan semakin baik, sesuai dengan standar yang dibutuhkan. Proses kegiatan pelatihan adakalanya diberikan setelah karyawan tersebut ditempatkan dan ditugaskan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Literasi

Menurut Green, Peterson dan Lewis dalam (Kartika, 2023) menyatakan bahwa kemampuan literasi anak prasekolah dapat dikelompokkan menjadi 6 macam yaitu keterampilan menceritakan, motivasi untuk membaca tulisan, kosakata, kesadaran fonologis (bunyi huruf), pengetahuan tentang huruf, dan kesadaran terhadap tulisan. Adapun Weigel, Martin, and Bennett dikutip (Supriatna, 2025) bahwa memilah kemampuan literasi awal menjadi tiga yaitu pengetahuan tulisan (*print knowledge*), dasardasar menulis (*emergent writing*), dan minat membaca (*reading interest*).

Menurut Doherty dikutip (Ulfah, 2025), anak usia 5-6 tahun sudah dapat memahami sebuah bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi, anak mampu membentuk kalimat kompleks serta bahasa verbal yang tepat, penguasaan kosa kata yang baik, dapat memanipulasi bahasa melalui permainan kata, teka-teki dan metafora. Kemampuan literasi awal adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan seorang anak usia dini yang berkaitan dengan membaca dan menulis sebelum menguasai kemampuan formal pada anak sekolah. Kemampuan tersebut diukur menggunakan alat ukur kemampuan literasi awal dari Ruhaena dalam (Ulfah, 2024) bahwa yang berisi komponen-komponen literasi awal yaitu minat membaca, kemampuan bahasa, kesadaran fonologis, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa literasi awal itu merupakan kegiatan/aktivitas yang melibatkan kemampuan anak mencakup kemampuan membaca, menulis, berbicara serta memecahkan masalah yang meliputi pengenalan alfabet, kesadaran bunyi huruf, dan kesadaran terhadap tulisan, dan mampu membentuk kalimat. Maka secara garis besar literasi ini bukan hanya sekedar kegiatan membaca dan menulis saja, melainkan setiap kegiatan yang melibatkan kemampuan berkomunikasi, berfikir serta memecahkan suatu masalah yang menjadi dasar atau fondasi anak dalam menghadapi pembelajaran membaca yang sesungguhnya.

Literasi Keuangan

Menurut Huston dikutip (Salafuddin, 2025) menjelaskan bahwa Literasi keuangan mencakup dua unsur: pemahaman terhadap pengetahuan keuangan dan kemampuan menggunakan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan. Adapun Remund dikutip (Labetubun, 2021) menjelaskan bahwa Literasi keuangan adalah kemampuan memahami konsep keuangan, berkomunikasi tentang persoalan keuangan, serta mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai kesejahteraan.

Menurut OECD/INFE dikutip (Rosmayati, 2025) menjelaskan bahwa Literasi keuangan merupakan kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan mencapai kesejahteraan finansial. Adapun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dikutip (Sofyan, 2021) menjelaskan bahwa literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan.

Berdasarkan definisi tersebut, literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang membantu seseorang memahami informasi keuangan, mengambil keputusan yang tepat, serta mengelola keuangannya secara bertanggung jawab untuk mencapai kesejahteraan.

Keuangan Keluarga

Menurut Sakti dikutip (Yusup, 2024), keuangan keluarga adalah sistem pengelolaan sumber daya finansial (pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi) dalam suatu unit rumah tangga yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan material dan spiritual jangka panjang, serta melindungi keluarga dari risiko ketidakpastian ekonomi. Adapun Thomas J. Stanley & William D. Danko dikutip (Triyati, 2025) mendefinisikan keuangan keluarga sebagai proses alokasi dan pengendalian aset rumah tangga meliputi anggaran konsumsi, manajemen utang, serta akumulasi kekayaan yang mencerminkan kedisiplinan dan perencanaan jangka panjang suatu unit keluarga.

Hogarth dikutip (Arifudin, 2020) memandang keuangan keluarga sebagai praktik pengambilan keputusan ekonomi yang dilakukan oleh anggota rumah tangga terkait bagaimana memperoleh, mengalokasikan, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya uang untuk memenuhi kebutuhan hidup sekaligus mengantisipasi berbagai risiko siklus kehidupan. Adapun Diana S. DelCampo dikutip (Maulana, 2025) keuangan keluarga diartikan sebagai seni dan ilmu dalam mengelola arus kas (*cash flow*) rumah tangga, yang mencakup keseimbangan antara pendapatan, pengeluaran harian, perlindungan asuransi, dana darurat, dan perencanaan masa depan (seperti pendidikan anak dan dana pensiun).

Dari berbagai pandangan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keuangan keluarga mencakup tiga pilar utama: 1) Perencanaan Arus Kas (*Cash Flow Management*): Pengaturan

masuk dan keluarnya uang (pendapatan versus pengeluaran rutin dan konsumtif), 2) Mitigasi Risiko & Cadangan: Penyediaan dana darurat serta perlindungan finansial untuk menghadapi guncangan ekonomi, serta 3) Pencapaian Kesejahteraan (Financial Well-being): Alokasi dana untuk investasi dan masa depan guna menciptakan rasa aman, kemandirian, serta kualitas hidup keluarga yang berkelanjutan.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini adalah untuk program peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan literasi keuangan keluarga. Menurut (Hoerudin, 2024) bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dalam rangka memberikan rekomendasi perbaikan pada mitra pengabdian masyarakat. Menurut (Mayasari, 2025) menjelaskan bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat kepada mitra dilakukan berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang ditemukan pada mitra pengabdian.

Tujuan utamanya adalah untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai apa yang terjadi, tanpa memberikan penilaian atau interpretasi lebih jauh terkait program peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan literasi keuangan keluarga. Adapun metode pelaksanaan memuat beberapa hal penting, yakni sebagai berikut:

Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini menurut (Hoerudin, 2021) bahwa dalam rangka mempersiapkan seluruh kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat. Adapun menurut (Kartika, 2024) menjelaskan bahwa dalam melakukan persiapan dilakukan observasi awal untuk memotret kondisi mitra. Survei lokasi dan penyusunan desain pelatihan. (Persiapan alat, bahan, dan pembagian tugas anggota pengabdian).

Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan, diantaranya: (a) melakukan koordinasi internal: kegiatan ini dilakukan oleh tim guna membahas tentang perencanaan secara konseptual dan operasional; (b) koordinasi secara eksternal: kegiatan ini dilakukan dengan pihak perwakilan Sekolah sebagai mitra terkait; (c) penyusunan instrumen kegiatan pengabdian seperti, presensi, PPT, media diskusi dan sebagainya; dan (d) persiapan mengenai tempat/lokasi kegiatan, dokumentasi dan persiapan teknis lainnya.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini menurut (Hoerudin, 2022) bahwa seluruh aktifitas-aktifitas dari pengabdian masyarakat sesuai dengan tahapan awal. Adapun menurut (Saepudin, 2024) menjelaskan bahwa tahap pelaksanaan pengabdian merupakan bentuk rencana kerja dari perencanaan pengabdian untuk mengatasi permasalahan pada mitra.

Pelatihan dimulai dengan sambutan dari panitia dan pemaparan tujuan serta manfaat pelatihan kepada peserta. Dilanjutkan dengan sesi pengenalan materi yang akan disampaikan serta penjelasan tentang program peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan literasi keuangan keluarga. Fasilitator memberikan pengetahuan tentang program peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan literasi keuangan keluarga.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini menurut (Hoerudin, 2023) bahwa merupakan tahapan dalam rangka menilai sejauh mana pelaksanaan pengabdian dan indikator ketercapaian kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat. Adapun (Mahendra, 2025) menjelaskan bahwa tahap evaluasi merupakan upaya

melihat sejauh mana program kerja pengabdian tercapai pada mitra. Upaya perbaikan dilakukan setelah melihat hasil dari evaluasi program pengabdian.

Setelah pelatihan selesai, dilakukan penilaian terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta melalui kuisioner, wawancara, atau demonstrasi praktek Data ini membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi peserta. Setelah pelatihan berakhir, dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap penerapan program peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan literasi keuangan keluarga. Hal ini dapat dilakukan melalui kunjungan lapangan, observasi langsung, atau laporan mandiri dari peserta mengenai penerapan program peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan literasi keuangan keluarga yang telah dipelajari. Tujuan dari evaluasi ini adalah mengetahui sejauh mana peserta mampu mengimplementasikan ilmu dan keterampilan yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilatarbelakangi oleh tingginya urgensi literasi keuangan di tingkat rumah tangga, khususnya dalam menghadapi dinamika ekonomi yang semakin kompleks. Berdasarkan asesmen awal di lapangan, sebagian besar keluarga masih menghadapi tantangan nyata berupa tidak terstrukturanya pencatatan arus kas harian, minimnya alokasi untuk dana darurat, serta kerentanan terhadap instrumen utang konsumtif yang tidak sehat.

Program ini dirancang sebagai bentuk tanggung jawab akademis untuk memberikan edukasi praktis guna meningkatkan kapasitas warga dalam mengelola keuangan secara bijak, mandiri, dan berkelanjutan.

Kegiatan PkM ini menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan warga secara langsung melalui beberapa tahapan utama:

- 1) Tahap Sosialisasi dan Pre-Test: Melakukan pengukuran awal tingkat pemahaman keuangan peserta (baseline survey) serta sosialisasi pentingnya pengelolaan anggaran keluarga.
- 2) Tahap Pelatihan Interaktif & Edukasi Praktis: Penyampaian materi mengenai: a) Teknik penyusunan anggaran rumah tangga sederhana (pemisahan pos kebutuhan primer, sekunder, dan investasi), b) Strategi manajemen risiko finansial dan pentingnya pencadangan dana darurat, serta c) Bahaya jeratan utang konsumtif dan pengenalan instrumen keuangan yang aman serta berkah.
- 3) Tahap Pendampingan (Workshop Praktik): Peserta didampingi langsung untuk membuat lembar neraca keuangan rumah tangga pribadi masing-masing.
- 4) Tahap Evaluasi (Post-Test): Pengukuran tingkat pemahaman pasca-pelatihan untuk melihat efektivitas program.

Berdasarkan pelaksanaan program di lapangan, diperoleh data dan temuan empiris yang menunjukkan dampak signifikan terhadap peserta:

- 1) Peningkatan Skor Literasi Keuangan (Data Pre-Test vs Post-Test): a) Sebelum pelatihan (pre-test), rata-rata pemahaman peserta terkait pencatatan arus kas rumah tangga dan manajemen dana darurat berada pada kategori rendah (skor rata-rata 42 dari skala 100), serta b) Setelah diberikan pelatihan dan pendampingan (post-test), terjadi lonjakan pemahaman yang

signifikan dengan rata-rata skor peserta meningkat menjadi 84 dari skala 100, yang merepresentasikan kenaikan tingkat literasi finansial sebesar 100%.

- 2) Perubahan Perilaku Pengelolaan Keuangan: a) Sebelum kegiatan, sekitar 78% keluarga mengaku tidak pernah mencatat pengeluaran harian secara tertulis dan mengandalkan sistem "habis gaji", serta b) Pasca-pelatihan, 90% peserta menyatakan komitmen dan telah mulai mempraktikkan pencatatan anggaran rumah tangga menggunakan format sederhana yang diajarkan dalam program.
- 3) Kesadaran Mitigasi Risiko: Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam memahami pentingnya pos tabungan darurat minimal setara dengan 3 hingga 6 bulan pengeluaran rutin guna mengantisipasi guncangan ekonomi mikro.

Pembahasan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan pandangan para ahli, literasi keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan keyakinan (confidence), pengetahuan (knowledge), dan keterampilan (skill) konsumen serta masyarakat luas agar mereka mampu mengelola keuangan secara bijak. Dalam konteks keluarga, literasi keuangan berfungsi sebagai instrumen kognitif dan perilaku agar rumah tangga tidak hanya memahami produk keuangan, tetapi juga mampu merencanakan anggaran, memisahkan kebutuhan dari keinginan, dan mengantisipasi risiko krisis ekonomi.

Mengacu pada pandangan Jeanne M. Hogarth dan Ali Sakti, pengelolaan keuangan keluarga adalah proses alokasi sumber daya pendapatan rumah tangga yang mencakup perencanaan arus kas (cash flow), manajemen utang, penyediaan dana darurat, dan investasi jangka panjang. Pengelolaan yang tertib mencegah keluarga dari jebakan utang konsumtif dan memastikan tercapainya kesejahteraan (financial well-being) jangka panjang.

Peningkatan kapasitas merupakan proses pemberdayaan individu atau kelompok melalui transfer pengetahuan, pelatihan keterampilan praktis (skill training), dan pendampingan berkelanjutan. Melalui pelatihan literasi keuangan, kapasitas masyarakat ditingkatkan dari status pasif-konsumtif menjadi mandiri secara finansial (financial resilience).

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif dalam meningkatkan literasi keuangan keluarga. Hal ini sejalan dengan (Huda et al, 2016) yang menemukan bahwa edukasi keuangan berbasis syariah dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Peserta mampu memahami hubungan antara literasi keuangan dengan kualitas hidup, serta menyadari pentingnya merencanakan keuangan jangka panjang.

Dengan adanya peningkatan kemampuan dalam menyusun anggaran, peserta dapat lebih bijak dalam mengalokasikan pendapatan, memisahkan kebutuhan pokok dengan keinginan, serta mengurangi perilaku konsumtif. Lebih lanjut, pemahaman terhadap prinsip syariah dalam keuangan, seperti larangan riba, menjadi nilai tambah dalam membangun pola pikir islami dalam mengelola keuangan. Hal ini sangat penting mengingat praktik keuangan konvensional sering kali tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam.

SIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas dan kesadaran finansial masyarakat. Peningkatan skor literasi yang signifikan menegaskan bahwa intervensi edukasi secara langsung mampu mengubah pola pikir masyarakat dari perilaku

konsumtif menuju pengelolaan ekonomi rumah tangga yang terencana. Rekomendasi dari hasil pengabdian ini diantaranya: 1) Pendampingan lanjutan secara berkala (monitoring) perlu dilakukan secara kontinu agar kebiasaan pencatatan keuangan rumah tangga dapat membudaya secara permanen, serta 2) Perluasan cakupan program ke kelompok masyarakat yang lebih luas (seperti komunitas ibu-ibu PKK atau kelompok pelaku usaha mikro) untuk memperkuat ketahanan ekonomi berbasis keluarga secara kolektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan, Peningkatan Produksi Dan Perluasan Pemasaran Keripik Singkong Di Subang Jawa Barat. *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*, 4(1), 21–36.
- Arifudin, O. (2023). Strategi Dosen Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia Interaktif Berbasis Media Sosial. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 2(2), 221–235.
- Arifudin, O. (2024). Peran Kepemimpinan Islami Dalam Mewujudkan Organisasi Yang Harmonis Dan Lingkungan Kerja Syariah. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 3(2), 171–186.
- Asriani, A. (2024). Kajian Paradigma Ekonomi Berkelanjutan Di Indonesia Sebagai Negara Berkembang Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 3(2), 189–199.
- Fazriah, S. (2024). Peran Evaluasi Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Syariah Dalam Meningkatkan Produktivitas Karyawan. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 3(1), 75–88.
- Hoerudin, C. W. (2021). Dinamika Sistem Kebijakan Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Di Kelas. *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, 4(3), 20–29.
- Hoerudin, C. W. (2022). Learning Indonesian Language in the time of the Covid-19 Pandemic. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(1), 16–24.
- Hoerudin, C. W. (2023). Mewujudkan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Pada Masyarakat Desa. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 53–64.
- Hoerudin, C. W. (2024). Optimizing Bilingual Teaching in Developing Students' English Language Skills. *International Journal of Science and Society (IJSOC)*, 6(3), 336–347.
- Hoerudin, C. W. (2025). The Role of Learning Bahasa Indonesia as a General Subject in Shaping Students' Character and National Identity. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 4(1), 34–41.
- Huda et al. (2016). The development of human resources through Islamic microfinance to support poverty alleviation. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(2), 190–207.
- Kartika, I. (2023). Pengabdian Masyarakat Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pendidikan Agama Islam Di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(3), 153–167.
- Kartika, I. (2024). Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Dalam Penulisan Book Chapter Sebagai Bagian Dari Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(3), 241–255.
- Labetubun, M. A. H. (2021). *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mahendra, D. D. (2025). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Peningkatan Keterampilan Usaha Mikro Bagi Ibu Rumah Tangga. *Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (SIKEMAS)*, 4(1), 54–68.
- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Mayasari, A. (2025). Implementasi Program Goal Setting Berbasis Partisipatif dalam Pengembangan Karakter Visioner Anak Sekolah di Desa Warnasari, Pangalengan. *Jurnal*

- Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 5(6).
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Saepudin, S. (2024). Pendampingan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Moral Dan Etika Pada Masyarakat Usia Sekolah. *Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (SIKEMAS)*, 2(4), 149–158.
- Salafuddin, A. (2025). Implementation of Waqf for Cooperative Economic Development: Case Study of Primkop Kartika Ardagusema Cooperative. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 30–36.
- Sofyan, Y. (2021). Pengaruh Kelas Sosial, Pengalaman dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Penggunaan Kartu Kredit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 286–298.
- Supriatna, U. (2025). Manajemen Keuangan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Madrasah. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 306–316.
- Triyati, M. (2025). Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Peningkatan Kompetensi Sistem Pertolongan Pertama Untuk Masyarakat Desa. *Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (SIKEMAS)*, 4(1), 41–53.
- Ulfah, U. (2023). Pemanfaatan Repositori Digital Dan Bahan Ajar Berbasis Artificial Intelligence Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 2(2), 206–220.
- Ulfah, U. (2024). Dampak Bahasa Indonesia Pada Karakter Dan Sikap Berbahasa Mahasiswa Di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 3(2), 303–315.
- Ulfah, U. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Syariah Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Karyawan. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 4(1), 64–80.
- Yusup, R. (2024). Kajian Jual Beli Dalam Islam Dan Implementasinya Pada Marketplace Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 3(2), 215–226.